

PENGUATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN BERBASIS BLENDED DI KABUPATEN PADANG LAWAS

STRENGTHENING TEACHERS' PROFESSIONALISM THROUGH BLENDED-BASED TRAINING IN PADANG LAWAS DISTRICT

Albert Efendi Pohan¹, Warno Edi², Aulia Putri³, Tri Nugroho⁴, Diah Rina Miftakhi⁵

^{1,2,3}(Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Riau Kepulauan)

⁴Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Kalimantan Timur)

⁵(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung)

albert.efendipohan@gmail.com

Abastrak. Penguatan profesionalisme guru menjadi sebuah keniscayaan yang harus diprioritaskan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Mengingat profesionalisme guru merupakan aspek yang maha penting ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas secara nasional dan menyeluruh, baik pada proses maupun hasilnya. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kemendikbud tahun 2020 bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil ujian kompetensi guru (UKG) sebesar 5.7 secara nasional. Hasil studi sebelumnya mengungkapkan bahwa masalah ini dilatarbelakangi oleh pelatihan peningkatan profesionalisme guru di Indonesia, khususnya di Kabupaten Padang Lawas yang tidak merata dan terukur. Untuk itu, salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah mengadakan pelatihan berbasis campuran (*Blended*) untuk pemerataan pelatihan guru di Indonesia, khususnya di Kabupaten Padang Lawas yang selanjutnya berdampak pada penguatan profesionalisme guru. Upaya ini dipilih karena pelatihan berbasis campuran (*Blended*) secara empiris sudah terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap penguatan profesionalisme guru. Selain itu, pelatihan berbasis campuran (*Blended*) memiliki kelebihan dimana pelatihan ini dapat diikuti oleh guru tanpa meninggalkan tempat kerja. Pemerintah dapat menyelenggarakan pelatihan lebih efektif dan efisien karena tidak membutuhkan biaya yang besar seperti prosedur pelatihan-pelatihan sebelumnya.

Kata kunci; Pelatihan Berbasis Campuran, Profesionalisme, Guru

Abstract. *Strengthening the teachers' professionalism is a necessity that should be prioritized in the implementation of national education. Considering the teachers' professionalism is an urgently aspect to be improved in order to achieve the goals of education quality nationally and comprehensively, both of process and outputs. Based on data released by the Ministry of Education and Culture in 2020, the professionalism of teachers in Indonesia is still low. This is evidenced by the average value of the teacher competency test of 5.7 nationally. The previous studies revealed that the problem was suspected in Padang Lawas District which was incomplete and measurable. For this reason, one of the efforts that should be applied to overcome the problems mentioned is organizing blended training for equal of teacher training in Indonesia, especially in Padang Lawas District which targeted an impact on strengthening teachers' professionalism. This effort was implemented because blended training has been empirically proven the effect toward strengthening teachers' professionalism. In addition, blended training has the advantage that this training can be followed by teachers without leaving the workplace. The government can organize the training effectively and efficiently because blended training is not required high costs such previous training procedures.*

Keywords; *Blended-Based Training, Professionalism, Teacher*

PENDAHULUAN

Tidak ada hasil studi sebelumnya yang menyangkal bahwa profesionalisme merupakan salah satu indikator yang maha penting untuk mencapai tujuan dan target pendidikan. Hal ini karena guru memiliki tugas yang tidak bisa diganti oleh peranan lain seperti mengembangkan rencana pembelajaran secara kolaboratif (Gutierrez, 2020), mengembangkan kompetensi, potensi dan keterampilan siswa (Stemberger, 2020), dan mengukur hasil kemajuan pembelajaran siswa (De Simone, 2020). Untuk itu, guru dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi untuk melakukan tugas-tugasnya secara profesional. Menurut Abusomwan dan Osaigbovo (2020) menyatakan keterampilan profesional guru dalam proses pengajaran terdiri dari, manajemen kelas yang efektif, keterampilan memotivasi, metode pengajaran, strategi evaluasi, penyusunan rencana pembelajaran dan penggunaan bahan ajar secara efektif. Selanjutnya Atma *et al.*, (2021) menyatakan guru profesional sebagai orang tua kedua siswa harus lebih berdedikasi terhadap pekerjaannya secara teratur dengan mempersiapkan administrasi pelajaran. Olohundare dan Kamaldeen (2020) memulai pembelajaran tepat waktu, memastikan peserta memahami materi yang diajarkan, mencatat perkembangan peserta didik dan memperhatikan kesulitan peserta didik untuk belajar secara efektif, dan mampu memajemen kelas dengan (Omenka dan Otor, 2015).

Studi empiris sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme guru di Indonesia sangat perlu ditingkatkan (Siswandari, 2013; Lestari dan Purwanti, 2018; Rohmat, 2019). Hal ini karena guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan (Dwirahayu *et al.*, 2020) dan faktor eksternal yang mempengaruhi mutu (Dahar 2011; Syarifuddin, 2011) yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan, dan faktor penguasaan materi pelajaran (Dahar, 2011). Selain itu, guru harus menguasai materi pelajaran, menguasai kurikulum, pengembangan bahan ajar, kompetensi sosial-budaya, kompetensi emosional, kemampuan berkomunikasi, penguasaan ICT (Selvi, 2010; Olga, 2012, Dwirahayu *et al.*, 2020), menguasai manajemen kelas, konsep penilaian, dan kemampuan pemecahan masalah (Peklaj, 2015). Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa secara umum kompetensi guru masih rendah dan belum mampu melaksanakan gambaran ideal di atas (Maulipaksi, 2016; Yuliana, 2020), hal ini ditunjukkan dengan nilai UKG yang rendah yaitu 5.7 secara nasional (Kemendikbud, 2020).

Penelitian Yuliana (2019) mengungkapkan bahwa masalah pokok dan aktual guru adalah berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat secara formalitas untuk pemenuhan kebutuhan administrasi belaka, masih terdapat guru yang tidak mampu menyusun silabus perangkat pembelajaran secara mandiri, dan guru yang menyusun perangkat pembelajaran tidak berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Hasil studi yang dilaporkan Pohan *et al.*, (2021) keadaan ini disebabkan oleh pelatihan guru di Kabupaten Padang Lawas belum dilakukan secara merata dan berkelanjutan, khususnya di daerah terluar, tertinggal, dan terpencil dan juga karena kondisi geografis (Prasojo *et al.*, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Kepala SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas pada 14 Maret 2021 bahwa dari 45 guru adaptif dan normatif tidak pernah diikutsertakan pelatihan peningkatan profesionalisme guru.

Permasalahan aktual di atas menjadi alasan utama untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan berbasis campuran (*Blended*) di Kabupaten Padang Lawas. Model pelatihan ini dipilih karena kondisi Covid-19 dimana situasi ini memaksa seluruh negara untuk bekerja keras mencari solusi agar proses pendidikan dapat diselenggarakan (Rahayu dan Wirza, 2020). Alasan lain adalah karena penerapan *lockdown* yang ketat termasuk instansi pendidikan baik di Indonesia maupun di negara lain (Syauqi *et al.*, 2020; Napitupulu, 2020). Pelatihan berbasis campuran (*Blended*) merupakan pelatihan yang dilakukan melalui online dengan menggunakan bantuan platform dan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka. pelatihan berbasis campuran (*Blended*) adalah suatu kegiatan pelatihan yang mengombinasikan tatap muka dengan kegiatan belajar menggunakan media internet, (Hidayat *et al.*, 2020; Ahmad *et al.*, 2020; Ningsih *et al.*, 2017).

Pengabdian dengan judul penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan berbasis campuran (*Blended*) penting dilakukan karena belum ada kegiatan yang sama yang dilakukan di Kabupaten Padang Lawas sebelumnya. Alasan lain menerapkan pelatihan berbasis campuran (*Blended*) karena secara empiris sudah terbukti dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui partisipasi aktif dalam komunitas kelas online, meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran dan pelatihan dan kemampuan mengatur diri (*self-regulated*) guru, meningkatkan konektivitas konten dan interaktivitas di antara guru dalam berbagai mode kesempatan belajar, penggunaan dukungan teknologi memberikan pengetahuan yang lebih kolektif dan aplikatif berbasis web pada tugas di luar pelatihan yang akan menguntungkan guru (Whicadee 2017; Abdullah 2018; Usman 2019;

Subaidi *et al.*, 2019; Sudjana *et al.*, 2019; dan Pohan *et al.*, 2021). Dengan melakukan pengabdian ini, maka dampaknya dapat meningkatkan profesionalisme guru di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Dan selanjutnya, hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di jenjang SMA di Kabupaten Padang Lawas.

METHODOLOGY

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui pelatihan berbasis campuran (*blended*) di Kabupaten Padang Lawas bekerja sama dengan pemerintahan Dinas Pendidikan Cabang Gunung Tua Provinsi Sumatera Utara tahun akademik 2020-2021. Pelatihan ini berlangsung selama 3 bulan yang dimulai dari bulan Februari-Juni tahun 2021. Pelatihan ini dilakukan di Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Barumun Tengah dengan jumlah peserta sebanyak 31 guru normatif dan adaptif pada jenjang SMA. Untuk mencapai efektifitas dan efesiensi kegiatan ini, maka dilakukan dengan tahapan manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*).

Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini team melakukan identifikasi permasalahan umum dan khusus melalui koordinasi dengan pihak penyelenggara. Menyusun modul, materi pelatihan, dan job sheet sesuai dengan kebtuhan pelatihan. Merumuskan patokan-patokan yang harus dicapai dan sistem evaluasi serta tindak lanjut pelatihan selanjutnya. Menyusun jadwal pelatihan dari awal sampai selesai dan membuat poster pelatihan. Mensosialisasikan jenis dan moda pelatihan kepada penyelenggara dan peserta, seperti tata cara bergabung dengan zoom meeting dan berinteraksi di zoom meeting sesuai dengan kebutuhan.

Tahapan Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahapan ini, team dan penyelenggara kegiatan menentukan orang-orang yang tepat untuk menangani bidang pekerjaan tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan pelatihan, dengan kata lain pembentukan kepanitiaan penyelenggaraan pelatihan, seperti penetapan narasumber 1, 2, 3, pembawa acara, moderator, kata sambutan, host/co-host zoom meeting, dan seterusnya.

Tahapan Pelaksanaan (*Implementing*)

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dilakukan sesuai dengan susunan acara yang telah disusun dan ditentukan. Secara resmi pelatihan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Cabang Gunung Tua Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya, team memberikan pelatihan melalui aplikasi zoom meeting sebanyak 6 kali pertemuan secara online di hari dan bulan yang berbeda. Pada pertemuan pertama diberikan materi konsep pembelajaran kurikulum merdeka belajar dan diberikan waktu selama 4 hari untuk mengerjakan tugas mandiri dan kelompok secara langsung di Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Barumon Tengah. Gambaran kegiatan ini berlangsung hampir sama dengan pertemuan selanjutnya, namun terdapat berbeda materi pelatihan dan tugas mandiri. Seluruh peserta mengumpulkan hasil kegiatan mandiri sebelum jadwal pertemuan online diadakan.

Tahapan Evaluasi (*Evaluating*)

Pada tahapan ini, team melakukan penilaian secara subjektif terhadap RPP yang sudah dikembangkan guru sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Tugas tersebut dinilai berdasarkan rubrik penilaian administrasi pembelajaran yang sudah dikembangkan terlebih dahulu. Hasil penilaian diberikan kepada seluruh peserta melalui panitia. Selanjutnya diadakan pertemuan secara online untuk memberikan masukan dan refleksi terhadap hasil yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

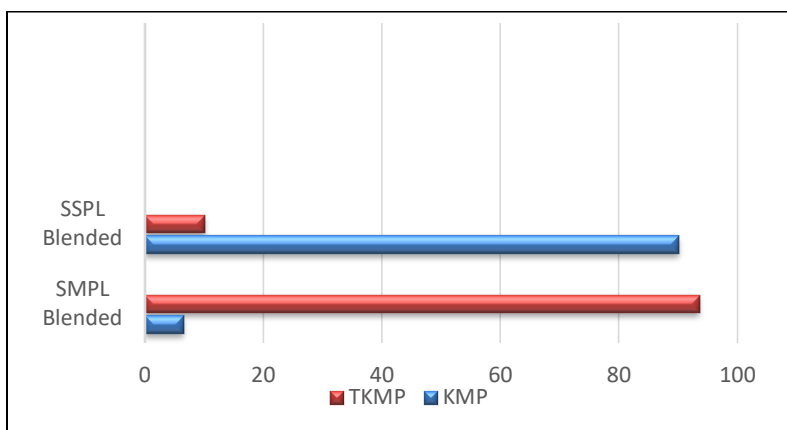
Setelah kegiatan ini selesai dilakukan, maka tujuan berikutnya adalah mengukur dampak pelatihan berbasis campuran (*blended training*) terhadap profesionalisme guru, dalam hal ini kompetensi guru menyusun administrasi pembelajaran. Tabel 1, menunjukkan gambaran awal kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui nilai guru antara sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan dimana nilai rata-rata guru sebelum mengikuti pelatihan sebesar 63.10 dan sesudah mengikuti pelatihan sebesar 78.39. Tabel di atas juga menggambarkan profil kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana nilai guru terendah sebelum mengikuti pelatihan adalah 50 dan sesudah mengikuti pelatihan 55. Selanjutnya nilai guru tertinggi sebelum mengikuti pelatihan

adalah 78 dan sesudah mengikuti pelatihan 90. Tabel di atas menggambarkan ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tabel 1. Hasil Penilaian Administrasi Guru Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan

No	Nama Peserta	Mata Pelajaran	Nilai Pelatihan		
			Sebelum	Sesudah	Rerata
1	Arif Deby Wibowo, S.Pd	Penjas	64	80	72
2	Delpina Simamora, S.Pd	Matematika	66	90	78
3	Desi Renola Batubara, S.Pd	Fisika	64	74	69
4	Dina Rizkiah Hutasuhut, SE	Ekonomi	64	86	75
5	Doriaman Hasibuan, S.Pd	Agama Islam	64	82	73
6	Dwi Saputra, S.Pd	Penjas	64	80	72
7	Evi Mastiani, S.Pd	Bahasa Inggris	64	74	69
8	Hermansyah Siregar, S.Pd	Biologi	55	65	60
9	Hidayat Nasution, S.Hi., S.Pd	Agama Islam	64	82	73
10	Hizriani Daulay, S.Pd	Matematika	64	88	76
11	Indri Nani Anggraeni. S, S.Pd	Matematika	78	90	84
12	Ito Enjelina Harahap, S.Pd	Biologi	60	70	65
13	Juwita Rasi Hasonangan, S.Pd	Matematika	64	90	77
14	Kota Intan Daulay, S.Pd	Sejarah	64	80	72
15	Maria Gotty Sitohang, S.Pd	Bahasa Inggris	74	88	81
16	Masito Siregar, S.Pd	Biologi	64	78	71
17	Masroati Harahap, S.Pd	PPKN	50	55	52.5
18	Miftaul Zannah, S.Pd	Kimia	55	70	62.5
19	Nova Ariani Lubis, S.Pd	Fisika	60	72	66
20	Nur Ainun Harahap, S.Pd	Bahasa Inggris	64	76	70
21	Nuraini Siregar, S.Pd	Fisika	64	78	71
22	Nurazia Azmi, S.Pd	Geografi	64	78	71
23	Nurchahaya Siregar, S.Pd.I	Sejarah	64	80	72
24	Nurmian Siregar, ST	Kimia	64	86	75
25	Renni Juwita Tanjung, S.Pd	Mateatika	64	84	74
26	Sonda Maida Hasibuan, S.Pd	Ekonomi	64	78	71
27	Tiamina Harahap, S.Pd	Bhs Indonesia	64	80	72
28	Tiawan Siregar, S.Pd	Kimia	64	82	73
29	Wulan Febri Siregar, S.Pd	Bhs Indonesia	64	72	68
30	Zulham Ependi Siregar, S.Pd.I	Arab Melayu	50	60	55
31	Zunaida Siregar, S.Pd	Sosiologi	64	82	73
Rata-rata nilai			63.09	78.38	70.74
Nilai tertinggi			78	90	84
Nilai terendah			50	55	52.5

Berdasarkan ketentuan penilaian UKG tahun 2020 bahwa guru yang dinyatakan sudah kompeten dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah memperoleh nilai minimal 70. Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang sudah kompeten menyusun RPP sebelum mengikuti pelatihan adalah sebanyak 2 orang atau setara dengan 6.45%. Dan terdapat 28 orang yang sudah kompeten atau setara dengan 90% sesudah mengikuti pelatihan berbasis campuran (*blended*). Berikut di bawah ini diagram persentasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.



Figur 1. Persentasi Nilai Guru Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis campuran (*blended training*) ini dapat meningkatkan profesionalisme guru di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Profesionalisme dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar sesuai dengan ketentuan dalam merdeka belajar. Kemampuan menyusun administrasi pembelajaran merupakan ciri guru professional (Gutierrez, 2020) dan selanjutnya menerapkannya untuk meningkatkan kompetensi siswa (Stemberger, 2020), dan mengukur hasil kemajuan pembelajaran siswa (De-Simone, 2020). Ada beberapa alasan pelatihan berbasis campuran (*blended training*) dapat meningkatkan profesionalisme guru di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara seperti adanya kolaborasi antara guru, fleksibilitas waktu pelatihan, komunikasi *online face to face* dan antusiasme peserta pelatihan.

Berdasarkan keterangan salah satu Kepala sekolah, yaitu Kepala SMA Negeri 1 Barumon Tengah menyatakan bahwa guru-guru di sana belum pernah mengikuti pelatihan semacam ini apalagi dalam kondisi Covid-19. Kondisi ini membuat seluruh aktifitas sekolah dilakukan dari rumah masing-masing sehingga kolaborasi guru tidak terjalin dengan baik untuk melakukan

diskusi dan berbagi pengalaman. Melalui pelatihan berbasis campuran (*blended training*) ini guru-guru dapat berkolaborasi secara aktif dimana mereka dapat belajar lebih efektif dan efisien satu sama lain. Hal ini sejalan dengan Wichadee (2017). Melalui pelatihan ini guru-guru dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar melalui kolaborasi digital yang terdiri dari pengembangan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pengembangan kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Kemendikbud, 2019).

Model pelatihan berbasis campuran (*blended training*) ini memiliki fleksibilitas dimana guru bisa mengikuti pelatihan dari rumah masing-masing secara online dan langsung bertatap muka melalui aplikasi zoom meeting. Model pelatihan ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran secara aplikatif di dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini memberikan fleksibilitas dimana pelatihan dapat dilakukan meskipun tidak dalam keadaan tatap muka namun peserta dapat mengikutinya dengan baik (Subaidi *et al.*, 2019). Guru-guru dapat mempelajari materi pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan yang diselenggarakan melalui menonton ulang rekaman yang tersedia. Guru dapat memperdalam materi pelatihan kapan saja secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan Sudjana *et al.*, (2019) dimana pelatihan berbasis campuran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas jangkauan pembelajaran, efisiensi waktu dan biaya dan meningkatkan capaian akhir.

Pelatihan berbasis campuran (*blended training*) sangat membantu guru-guru untuk menguasai materi pelatihan karena melalui mode ini guru-guru mudah menjalin komunikasi untuk menyelesaikan persoalan dan kesulitan yang dihadapi. Guru-guru berkesempatan untuk melakukan komunikasi secara efektif baik di dalam kelas online maupun di luar kelas online. Hal ini sejalan dengan Tubagus *et al.*, (2019) yang mengatakan bahwa pelatihan berbasis campuran (*blended training*) peserta pelatihan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi baik di kelas maupun di luar kelas melalui interaksi online satu sama lain membahas masalah umum dan dapat mengoptimalkan pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar. Melalui pelatihan ini guru dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas pelatihan dengan efektif. Secara umum pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar bagi guru-guru di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara masih hal baru karena belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Namun melalui pelatihan ini mereka dapat mempelajari secara individual dan kolaboratif untuk menyusun RPP tersebut.

Sejatinya pelatihan berbasis campuran (*blended training*) dapat menciptakan kondisi baru yang belum pernah dirasakan oleh guru-guru sebagai peserta pelatihan. Sehingga kondisi ini mempengaruhi tingkat antusiasme peserta pelatihan. Pelatihan berbasis campuran (*blended training*) tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran, akan tetapi juga menyediakan kualitas dan lingkungan belajar yang ramah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wai dan Seng, 2014; Tubagus *et al.*, 2019). Untuk itu, pelatihan peningkatan profesionalisme guru berbasis campuran (*blended training*) merupakan pilihan yang paling tepat di musim pandemic Covid-19 untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi dengan orang-orang dalam lingkungan belajar yang beragam. Mode ini menawarkan kesempatan untuk belajar bersama secara terpisah dan pada waktu yang sama serta pada waktu yang berbeda, sehingga pandemic Covid-19 tidak menjadi kendala untuk belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis campuran (*blended training*) dapat meningkatkan profesionalisme guru di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara, khususnya kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar. Dimana hasil perhitungan nilai perolehan guru yang sudah kompeten menyusun RPP sebelum mengikuti pelatihan sebesar 6.45% meningkat menjadi 90% setelah mengikuti pelatihan. Untuk itu, pemerintah daerah perlu menerapkan pelatihan berbasis campuran (*blended training*) yang untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan persiapan pembelajaran, khususnya di era pandemic Covid-19 pada saat ini. Memberikan pelatihan yang merata kepada guru-guru di daerah terluar, tertinggal, dan terpencil (3T) di Indonesia untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan persiapan pembelajaran, melaksanakan pengajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Team mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Dinas Pendidikan Kacabdis Gunung Tua Sumatera Utara dan SMA Negeri 1 Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

yang sudah mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dari awal sampai selesai.

REFERENCES

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Fikrotuna*, 7(1), 855-866.
- Abusomwan, S.B., and Osaigbovo, L (2020). Competency Improvement Needs of Teachers of Brick/Block Laying and Concreting Works. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 517-524.
- Ahmad, Negara, H.R.P, Ibrahim, M., dan Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. JPMB : *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 66–79.
- Atma, B.A., Azahra, F.F., Mustadi, A., dan Adina, C.A. (2021). Teaching Style, Learning Motivation, And Learning Achievement: Do They Have Significant And Positive Relationships?. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23-31.
- Dahar, R.W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta.
- De-Simone. J.J (2020). The Roles of Collaborative Professional Development, Self-Efficacy, and Positive Affect in Encouraging Educator Data Use to Aid Student Learning, Teacher Development. *An International Journal of Teachers' Professional Development*. 24(4),443-465. DOI: 10.1080/13664530.2020.1780302.
- Dwirahayu, G., Satriawati, G., Afidah., dan Hafiz, M. (2020). Analysis Of Mathematics Teachers' Pedagogical Competency In Madrasah Tsanawiyah (MTS) In Developing Scientific-Based Lesson Plan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 59-72
- Gutierrez. S.B.(2020). Collaborative Lesson Planning as a Positive 'Dissonance' to the Teachers' Individual Planning Practices: Characterizing the Features Through Reflections-On-Action, Teacher Development. *An International Journal of Teachers' Professional Development*. 35(1), 37-52. DOI: 10.1080/13664530.2020.1856177.
- Hidayat, M.T, Teuku Junaidi, dan Effendi. D.I. (2020). Pelatihan Blended Learning Melalui Aplikasi Mobile Bagi Guru SMP pada Masa Pandemi Covid-19. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 200-208.
- Lestari, Y.A. dan Purwanti, M. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X. *Jurnal Kependidikan*, 2(1),197-208.
- Maulipaksi, D. (2016). Tujuh Provinsi Uji Kompetensi Guru 2015. <https://s.id/wP3Nw> dikases pada hari Minggu, 08 Agustus 2021 Pukul 10.15 Wib
- Napitupulu, R.M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7(1), 23-33.
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., dan Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning. Al-Jabar:

Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2), 155-163.

- Omenka, J.E., dan Otor, E.E. (2015). Influence of Classroom Management on Students' Academic Achievement in Science and Mathematics in Oju Local Government Area of Benue State. *Global Journal of Interdisciplinary Social Science*, 4(4), 36-40.
- Olga, N. (2012). The Competencies of the Modern Teacher. Paper presented at the Annual Meeting of the Bulgarian Comparative Education Society (10th, Kyustendil, Bulgaria, Jun 12-15, 2012). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED567059.pdf>.
- Olohundare dan Kamaldeen, S. (2020). Assessment of Teachers' Dedication, Discipline, Knowledge and Skills in Kwara State Basic Schools, Nigeria. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 537-542.
- Peklaj, C. (2015). Teacher Competencies Through the Prism of Educational Research. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 5(3), 183-204.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pohan, E.A., Daulay, H.M., dan Sahrir, A. (2021). Improving Teachers' Professionalism Through Blended-Based Training in Indonesia's Remote Area. *London Journal of Social Sciences*, 1(1), 67-78.
- Prasojo L.D., Wibowo, U.B., dan Dwi A.H. (2017). Curriculum Management Of Teacher Professional Program For Frontier, Outermost, And Least Developed Regions In Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 39-53
- Rahayu, R.P., dan Wirza, Y. (2020). Teachers' Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 392-406.
- Selvi, K. (2010). Teachers' Competencies. *Cultura. International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 7(1), 167-175.
- Siswandari dan Susilaningih. (2013). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 487-498.
- Subaidi, Zayyadi, M., Hasanah, S.I., dan Halim, D (2019). Pelatihan Blended Learning bagi Guru di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 388 – 394.
- Sulistiya. R. (2019). Heutagogy As A Training Approach For Teachers In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 127-138.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Method), Penelitian Tindakan (Action Research), Dan Penelitian Evaluasi*. In *Book Chapter*, ed. Setiyawan. Alfabeta. Bandung.
- Sujana, I.M., Waluyo, U., Soepriyanti, H., dan Arifuddin. (2019). Workshop Pengembangan Blended learning Berbasis Google Classroom (GC) sebagai Solusi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 90-95.

- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Ta'dib: *Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 16(1), 113-136.
- Syauqi, K., Munadi, S., and Triyono, M.B. (2020). Students' Perceptions toward Vocational Education on Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 881-886.
- Tina Stemberger. (2020). The Teacher Career Cycle and Initial Motivation: The Case of Slovenian Secondary School Teachers, Teacher Development. *An International Journal of Teachers' Professional Development*. 24(5), 709-726.
- Tubagus, M., Muslim, S. and Suriani. (2019). The Impact of the Development of Blended Learning Models Using Computer Applications In Higher Education. *International Journal of Educational Research Review*, 4(4), 573-581.
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa, Volume 4 (1)*, 136-150.
- Wai, C. C., and Seng, E. L. K. (2014). Exploring the Effectiveness and Efficiency of Blended Learning Tools in a School of Business. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 123, 470-476.
- Wichadee, S. (2017). A Development of the Blended Learning Model Using Edmodo for Maximizing Students' Oral Proficiency and Motivation. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 12(2), 137-154
- Yuliana, L. (2019). Achievement Of National Education Standards In Senior Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 4(2), 197-212

Diterima: 09 Agustus 2021 | Disetujui : 31 Desember 2021 | Diterbitkan : 31 Desember 2021

How to Cite:

Pohan, A. E., Edi, W., Putri, A., Nugroho, T., Miftakhi, D.R. (2021). Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Berbasis *Blended* di Kabupaten Padang Lawas. *Minda Baharu*, 5(2), 196-207. Doi. 10.33373/jmb.v5i2.3424.